

MANAJEMEN STRES PADA IBU HAMIL DI MASA PANDEMI COVID-19

by Tina Uswatun Hasanah

Submission date: 23-Jul-2021 04:43PM (UTC+0700)

Submission ID: 1623067731

File name: LR_TINA_BAB_full.docx (529.42K)

Word count: 6247

Character count: 40557

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Kehamilan di masa pandemi COVID-19 menimbulkan kekhawatiran. Karena sistem kekebalan tubuh berubah selama kehamilan, wanita hamil lebih mungkin mengalami gejala yang parah daripada wanita yang tidak hamil. Hal ini menyebabkan ketegangan pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2018, Rizqia menerbitkan temuan tentang kecemasan pada ibu hamil selama pandemi. Penelitian menemukan bahwa dari 71 ibu hamil, 85,5% mengalami kecemasan ringan, 13,4% mengalami kecemasan sedang, dan 2,55 persen mengalami kecemasan berat (Rizqia, 2018). Di bawah tahun 2020, Kementerian Kesehatan menemukan 31,4% ibu mengalami kecemasan sangat parah, 12,9% mengalami kecemasan berat, dan sisanya tidak mengalami kecemasan atau dalam keadaan normal. Baik bagi ibu maupun bayi, wabah virus corona telah menimbulkan kecemasan pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Karena banyak ibu hamil yang terisolasi dari orang yang dicintainya akibat kebijakan pembatasan sosial pemerintah, kecemasan ibu hamil meningkat. Efek pada dirinya dan anak yang belum lahir membuat ibu takut tentang hasilnya. Efek ekonomi berdampak pada kekhawatiran ibu hamil. Kecemasan selama kehamilan dapat menyebabkan kontraksi rahim yang parah, terutama pada trimester pertama (Yuniar Mansye, 2021). Penyuluhan

diperlukan untuk mengurangi rasa khawatir dengan menghimbau ibu untuk tetap di rumah, mencuci tangan, memakai masker, mengonsumsi makanan sehat, memantau kehamilan, dan berolahraga. dan minta bantuan jika Anda hamil (Yanuar Mahsy, 2020).

Selain konseling, ibu hamil dapat menggunakan perawatan nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan, yang memiliki efek lebih rendah daripada terapi farmasi. Obat anti-kecemasan diberikan secara farmakologis, namun hal ini dapat menyebabkan ketergantungan obat, berat badan lahir rendah, dan kelahiran prematur, oleh karena itu tidak disarankan. Perawatan nonfarmakologis meliputi: 1) Tetap berhubungan dengan teman terdekat Anda. Teratur berkomunikasi dengan keluarga dan teman melalui gadget teknologi saat ini. 2) Menemukan dan menggunakan informasi secara cerdas. 3) Menerapkan kebiasaan ¹hidup bersih dan sehat bagi diri sendiri, keluarga, dan teman. 4) Mencari bantuan profesional untuk mengurangi kekhawatiran, kecemasan, dan kecemasan bukanlah hal yang memalukan. Layanan profesional tepercaya seperti rumah sakit atau biro layanan psikologis dapat membantu (Yuniar Mahsy, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen stres dilakukan oleh ibu hamil di masa pandemi?

1.3 Tujuan

Mengidentifikasi literature review jurnal manajemen stress pada ibu hamil di masa pandemic

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi

2.1.1 Kehamilan Di Masa Pandemi

Anak yang belum lahir ⁵⁴ adalah hasil pembuahan sperma dan sel telur. Siklus hidup normal seorang wanita tidak dapat dipisahkan dari kehamilan kecuali penggunaan kontrasepsi direncanakan untuk mengontrol jarak antar kehamilan. Pelaku utama wanita memiliki hak untuk mendapatkan pengalaman yang baik dalam pekerjaan mereka. Kemudian dilanjutkan dengan nidasi dan implantasi di dalam rahim tempat bayi tumbuh dan berkembang hingga siap untuk dilahirkan ke dunia luar. Kehamilan ini memiliki tiga trimester: I, II, dan III (Kemenkes RI, 2020).

Selama kehamilan, profesional kesehatan memantau proses untuk masalah yang dapat merusak ibu atau bayi. Kehamilan di masa pandemi COVID-19 menimbulkan kekhawatiran. Jenis penyakit baru yang disebut COVID-19 awalnya muncul di Wuhan, China (Coronavirus Disease 2019). Baik MERS dan SARS adalah coronavirus yang dapat menghasilkan gejala sedang hingga parah. Gejalanya dipengaruhi oleh kekebalan tubuh. ⁵² Sars-CoV-2 adalah virus yang dapat ⁵⁰ menyebabkan COVID-19. Sistem kekebalan tubuh wanita hamil berubah, membuat mereka lebih rentan terhadap gejala COVID-19 yang parah dibandingkan wanita yang tidak hamil (Kementerian Kesehatan, 2020). Pada tahun 2020, Kementerian Kesehatan menerbitkan strategi ⁵⁵ pelayanan kesehatan bagi ibu hamil di

³⁰ masa pandemi COVID-19. Selama pandemi COVID-19, ibu hamil, ibu, dan bayi dikendalikan oleh pedoman yang digunakan oleh masyarakat, ibu dan keluarga, dan tenaga kesehatan. Layanan utama untuk ibu dan bayi diharapkan dapat terus berlanjut. Terbatasnya pelayanan di hampir semua bidang, termasuk kesehatan ibu dan bayi baru lahir, yang tentu saja menimbulkan kekhawatiran di kalangan ibu hamil (Kemenkes, 2020).

2.2 Definisi Covid

³ SARS-CoV-2 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Infeksi virus ini menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) ditemukan pada akhir Desember di Wuhan, China. ⁴² Virus ini menyebar dengan cepat dan telah mencapai hampir setiap ³² negara, termasuk Indonesia. Coronavirus adalah sekelompok virus yang dapat menginfeksi paru-paru. Virus ini biasanya menyebabkan penyakit pernapasan ringan seperti flu. Infeksi pernapasan akut, seperti bronkitis, dapat disebabkan oleh ini ⁵ (pneumonia). Virus ini menyebar melalui droplet dari saluran pernapasan di ruang tertutup yang padat dengan sirkulasi udara yang tidak memadai atau kontak langsung (Widiyani, R. 2020).

2.2.1 Tingkat Kematian Akibat Virus Corona (COVID-19)

⁴⁶ COVID-19, virus Corona, dapat menyerang siapa saja. ³ Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia melaporkan 444.348 kasus positif terkonfirmasi dengan 14.761 kematian per 11 November 2020. COVID-19 menyebabkan sekitar 3,3 persen kasus kematian.

³ Kelompok usia di atas 60 tahun memiliki proporsi kematian yang lebih besar dibandingkan kelompok usia lainnya. Di antara pasien COVID-19

yang meninggal, 58,4%³ adalah laki-laki dan 41,6% adalah perempuan (Ruliati,⁵ 2021).

2.2.2 Gejala Virus Corona (COVID-19)

Gejala infeksi virus Corona (COVID-19) antara lain demam,³ pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Gejala kemudian dapat hilang, sembuh, atau memburuk.¹³ Gejala parah termasuk demam tinggi, batuk berdarah, sesak napas, dan rasa tidak nyaman di dada. Virus Corona menyebabkan gejala ini.

Virus Corona memiliki tiga gejala umum yang mungkin menunjukkan infeksi:

- a. Demam adalah infeksi virus yang mempengaruhi sistem kekebalan tubuh³⁵ (suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius)
- b. Batuk kering
- c. Sulit untuk bernafas.

Ada banyak gejala tambahan yang mungkin terjadi jika terjadi infeksi virus Corona, meski dengan cara yang lebih jarang, antara lain:

- a. Diare¹²
- b. Sakit kepala
- c. Konjungtivitis
- d. kehilangan rasa atau aroma
- e. Ruam kulit

Gejala COVID-19 biasanya muncul 2 hari hingga 2 minggu setelah terpapar virus Corona. Virus Corona dapat menyebabkan kekurangan oksigen pada

individu tertentu tanpa gejala. Ini dikenal sebagai hipoksia gembira (Raida Amelia, et al. 2020).

2.2.3 Penyebab ⁵ Virus Corona (COVID-19)

Coronavirus, atau COVID-19, adalah sekelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Sebagian besar infeksi virus corona ringan hingga parah, ³⁶ seperti flu. Namun, virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan serius termasuk pneumonia dan Middle-East Respiratory Syndrome (MERS) (SARS).

Virus Corona mungkin telah ditransfer dari hewan ke manusia. Virus Corona kemudian ditemukan ²⁵ menular dari manusia ke manusia.

COVID-19 dapat diperoleh dengan banyak cara:

- ⁴⁹ a. Ketika seseorang dengan COVID-19 batuk atau bersin, ada kemungkinan untuk menelan tetesan air liur yang dikeluarkan secara tidak sengaja.
 - b. Setelah bersentuhan dengan barang yang terkena percikan COVID-19 dan tanpa mencuci tangan, sebaiknya hindari memegang mulut atau hidung.
 - c. Menjaga hubungan dekat dengan mereka yang menderita COVID-19
- ¹³ Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi lebih berbahaya atau bahkan mematikan pada orang tua, hamil, sakit, perokok, atau mereka yang memiliki sistem kekebalan yang lemah, seperti pasien kanker.

Virus Corona dapat dengan mudah menginfeksi ²⁵ tenaga medis yang merawat pasien COVID-19. Tenaga medis dan siapapun yang bersentuhan dengan pasien COVID-19 wajib memakai APD (Kemenkes RI, 2020).

2.2.4 Diagnosis Virus Corona (COVID-19)¹¹

Dokter akan menanyakan tentang gejala pasien dan apakah mereka baru saja mengunjungi atau tinggal di wilayah dengan kasus infeksi virus Corona. Dokter juga akan menanyakan apakah pasien pernah kontak dengan carrier atau tersangka COVID-19.

Dokter akan melakukan tes berikut untuk memastikan COVID-19:

- a. Telah tersedia ¹² *Rapid test* untuk deteksi antibodi (IgM dan IgG) yang dihasilkan tubuh untuk memerangi virus Corona
- b. Tes diagnostik virus Corona dalam dahak meliputi tes *swab* dan tes *PCR* (*polymerase chain reaction*).
- c. Tes diagnostik lainnya termasuk ³ *CT scan* dan *rontgen dada*, yang digunakan untuk mengidentifikasi infiltrat dan cairan di paru-paru

Hasil tes cepat positif COVID-19 berarti Anda memiliki virus Corona, tetapi juga dapat menyiratkan Anda memiliki ³ kuman atau virus lain. Namun, hasil tes cepat COVID-19 negatif bukan berarti Anda benar-benar bersih dari virus Corona (Rizqi Nurislamingsih, 2020).

2.2.5 ³⁴ Komplikasi Virus Corona (COVID-19)

Infeksi virus Corona bisa menyebabkan beberapa komplikasi berikut ini:

- a. *Pneumonia* adalah penyakit saluran pernafasan (infeksi paru-paru)
- b. Infeksi organ tambahan sebagai akibat dari infeksi pertama
- c. Gagal ginjal adalah keadaan darurat medis.
- d. Kerusakan jantung akut adalah jenis cedera jantung yang terjadi secara tiba-tiba.

- e. Sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) adalah kondisi medis yang terjadi ketika sistem pernapasan tubuh bekerja terlalu keras.
- f. Kematian

Selain itu, kondisi yang dikenal sebagai sindrom pasca-akut COVID-19 dapat terjadi pada kasus tertentu, bahkan ⁴⁷ setelah seseorang dinyatakan sembuh dari infeksi virus Corona (Martini, m. et al. 2020).

¹⁶ 2.2.7 Pencegahan Virus Corona (COVID-19)

Saat ini tidak ada vaksinasi yang tersedia untuk melindungi terhadap infeksi virus Corona, juga dikenal sebagai COVID-19. Oleh karena itu, cara pencegahan yang paling efektif adalah dengan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu sebagai berikut::

- a. ¹¹aga jarak fisik 1 meter dari orang lain dan hindari meninggalkan rumah kecuali benar-benar diperlukan.
- b. ³Kenakan masker saat berada di tempat umum atau keramaian, seperti berbelanja bahan makanan atau layanan keagamaan seperti Idul Adha.
- c. ³³Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air atau pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol, terutama setelah aktivitas di luar ruangan atau publik.
- d. ⁵¹Sebelum mencuci tangan, hindari menyentuh mata, mulut, dan hidung dengan tangan..
- e. Pertahankan gaya hidup sehat dengan makan dengan baik, sering berolahraga, tidur nyenyak, dan menghindari stres.
- f. ¹³Hindari kontak dengan individu yang memiliki COVID-19, atau yang ⁵sedang demam, batuk, atau pilek.

- g. Tutup mulut dan hidung Anda dengan tisu dan buang ke tempat sampah.
- h. Jaga kebersihan barang-barang yang biasa disentuh dan lingkungan sekitar, terutama rumah (Kemenkes RI, 2020).

2.3 Pengertian Stres

2.3.1 Defenisi Stres

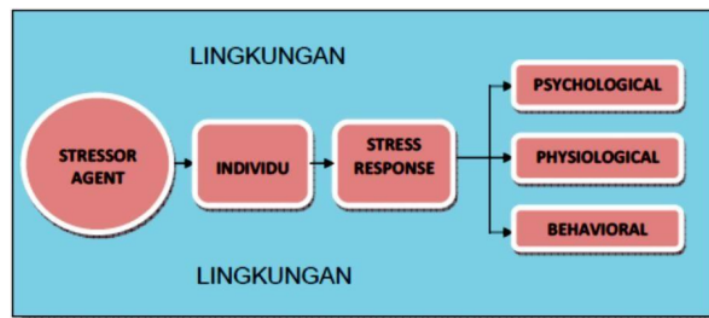
Stres didefinisikan sebagai stimulus, reaksi, interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, dan hubungan antara individu dengan stresor (Musradinuri, 2016).

2.3.2 Stres Sebagai Stimulus

Stres dalam pandangan ini merupakan stimulus lingkungan (environment). Ketika orang menjadi bagian dari lingkungan, mereka menjadi stres. Stres adalah variabel independen di sini, sedangkan orang adalah dependen. Secara visual, ide ini adalah sebagai berikut: (Musradinuri, 2016).

2.3.3 Stres Sebagai Respon

Definisi stres yang kedua mengatakan bahwa stres merupakan reaksi seseorang terhadap suatu stresor. Stres adalah variabel dependen, sedangkan stres adalah independen. Bart Smet menggambarkan stres sebagai reaksi berdasarkan pandangan Sutherland dan Cooper:

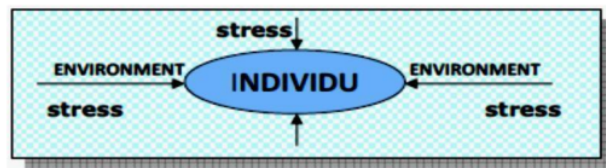


Gambar 2. Stres Sebagai Respon

Reaksi seseorang terhadap stresor mencakup dua bagian: komponen psikologis (kejutan, kecemasan, penghinaan, panik, kecemasan, dll). nadi lebih cepat, mual, mulut kering, dan keringat berlebih (Musradinuri, 2016).

2.3.4 Stres Sebagai Interaksi antara Individu dengan Lingkungan

Perspektif ketiga menambahkan lapisan pada hubungan individu-lingkungan dengan memasukkan tegangan dan regangan. Interaksi manusia-lingkungan yang saling mempengaruhi disebut koneksi transaksional. Stres dipandang sebagai proses di mana orang tersebut juga merupakan aktor aktif, yang dapat mengubah stresor melalui teknik perilaku kognitif dan emosional (Sari N, Job Stress, 2016).



Gambar 1. Stress sebagai stimulus

2.4 Resiko Stress Pada Ibu Hamil

1 Ibu hamil mengalami perubahan baik fisik maupun psikis. Karena perubahan hormonal selama kehamilan dapat mempengaruhi emosi dan pikiran seorang wanita, seorang calon ibu harus mempersiapkan fisik dan psikologisnya. Ibu akan stres jika lingkungan dan keluarganya tidak harmonis, terutama jika dia masih bekerja saat hamil. Stres selama kehamilan mempengaruhi bayi dalam kandungan. Selama masa kehamilan, ibu seringkali merasa khawatir secara berlebihan terhadap berbagai hal sehingga menimbulkan stres. Berikut adalah beberapa kekhawatiran stres bagi ibu hamil dan anak yang belum lahir (Nora K. Schaal, 2021).

Meningkatkan Risiko Alergi Janin. Sebuah penelitian menemukan bahwa stres selama kehamilan dapat meningkatkan kemungkinan alergi pada

bayi. Ini terjadi ketika janin menyerap hormon stres kortisol dari ibu. Dan bayi dengan kadar kortisol tinggi lebih rentan terhadap alergi dibandingkan bayi dengan kadar kortisol rendah (Jinaping Guanb, 2021).

Risiko aborsi meningkat (keguguran). Stres pada kehamilan menimbulkan risiko yang lebih besar bagi kesehatan janin. Dalam kasus ekstrim, ibu mungkin kehilangan kehamilannya atau menggugurkan kandungannya. ² Jika dibandingkan dengan ibu dengan tingkat stres yang lebih rendah dan mekanisme manajemen stres yang lebih baik, hal ini berbeda. Mengurangi sistem imunologi bayi. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam Journal of ² Brain, Behavior, and Immunity menemukan bahwa ibu hamil yang sering merasakan stres, panik, dan kecemasan yang ekstrem dapat merusak sistem kekebalan bayinya hingga 6 bulan. Jika seorang wanita sedang stres, dia mungkin kehilangan nafsu makannya, yang dapat menyebabkan kekurangan gizi, dan memiliki penyakit seperti diare, pusing, lemah, lesu, dan masalah metabolisme lainnya (Jinaping Guanb, 2021).

2.5 Manajemen Stres

Waktu reaksi wanita biasanya lebih cepat daripada pria. Demikian pula, seorang wanita hamil yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan mungkin cepat khawatir. ² Dukungan suami, menghindari pekerjaan yang berbahaya, berlatih yoga, melakukan senam hamil dan manajemen stres dengan berbagai metode, termasuk fisik, emosional, mental, spiritual, dan lingkungan (Yuniar Mahsye, 2020).

Penyuluhan diperlukan untuk mengurangi rasa khawatir dengan

menghimbau ibu untuk tetap di rumah, mencuci tangan, memakai masker, mengonsumsi makanan sehat, memantau kehamilan, dan berolahraga. dan minta bantuan jika Anda hamil (Yanuar Masye. 2020).

Selain konseling, ibu hamil dapat menggunakan perawatan nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan, yang memiliki efek lebih rendah daripada terapi farmasi. Obat anti-kecemasan diberikan secara farmakologis, namun hal ini dapat menyebabkan ketergantungan obat, berat badan lahir rendah, dan kelahiran prematur, oleh karena itu tidak disarankan.

Perawatan nonfarmakologis meliputi:

1. Tetap berhubungan dengan orang yang Anda cintai. Teratur berkomunikasi dengan keluarga dan teman melalui gadget teknologi saat ini.
2. Temukan dan gunakan informasi secara tepat dan bijak.
3. Menerapkan kebiasaan ¹hidup bersih dan sehat bagi diri sendiri, keluarga, dan teman.
4. Mencari bantuan ahli, seperti bantuan psikologis, untuk mengurangi kekhawatiran, kekhawatiran, dan kecemasan bukanlah hal yang memalukan. Layanan profesional tepercaya seperti rumah sakit atau biro layanan psikologis dapat membantu (Yanuar Mahsy, 2020).

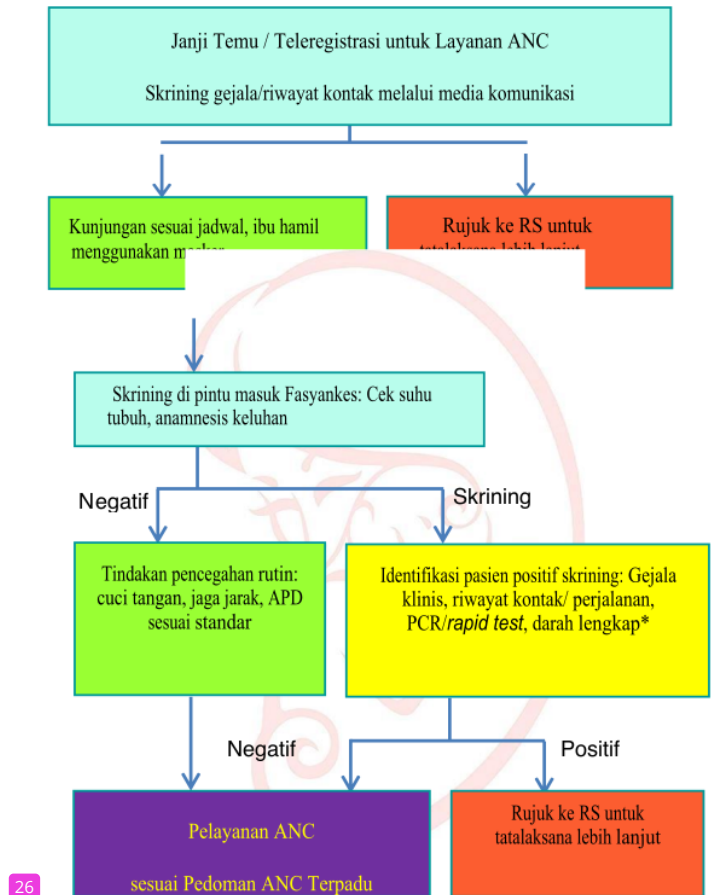
2.6 Pedoman Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Era Pandemi Covid-19

2.5.1 Pelayanan Antenatal

Tabel 5.1 Program Pelayanan bagi Ibu Hamil

Program	Zona Hijau (Tidak Terdampak / Tidak Ada Kasus)	Zona Kuning (Risiko Rendah), Orange (Risiko Sedang), Merah (Risiko Tinggi)
Kelas Ibu Hamil	Dapat dilaksanakan dengan metode tatap muka (maksimal 10 peserta), dan harus mengikuti protokol kesehatan secara ketat.	Ditunda pelaksanaannya di masa pandemi COVID-19 atau dilaksanakan melalui media komunikasi secara daring (<i>Video Call, Youtube, Zoom</i>).
P4K	Pengisian stiker P4K dilakukan oleh tenaga kesehatan pada saat pelayanan antenatal.	Pengisian stiker P4K dilakukan oleh ibu hamil atau keluarga dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi.

AMP	Otopsi verbal dilakukan dengan mendatangi keluarga. Pengkajian dapat dilakukan dengan metode tatap muka (mengikuti protokol kesehatan) atau melalui media komunikasi secara daring (<i>video conference</i>).	Otopsi verbal dilakukan dengan mendatangi keluarga atau melalui telepon. Pengkajian dapat dilakukan melalui media komunikasi secara daring (<i>video conference</i>).
------------	---	---



26 **Gambar 5.1** Alur Pelayanan Antenatal di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (kemenkes RI, 2020)

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian

3.1.1 *Framework*

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan kerangka PICOS.

1. Populasi / masalah, berdasarkan penelitian empiris terkini yaitu 5 tahun terakhir, demografi atau isu yang akan dikaji dalam tinjauan ini adalah ibu hamil.
2. Intervensi, manajemen kasus pribadi atau komunitas, menjelaskan tentang tatalaksana masalah yang dapat berupa intervensi untuk terapi obat, diagnosis pemeriksaan klinik dengan alat tertentu dan faktor prognostik dalam suatu tindakan atau kebijakan untuk pencegahan. Dalam literature review ini adalah Pendidikan dan pengetahuan, sikap dan perilaku
3. Comparison, manajemen lain digunakan sebagai pembandingan dalam literature review ini tidak ada faktor pembandingan.
4. Outcome, hasil yang diperoleh dari temuan penelitian berdasarkan penelitian terbaru, ada hubungan antara tingkat stres pada ibu hamil selama pandemi..
5. Studi Design, desain studi untuk direview dalam jurnal Dalam literature review ini sesuai dengan studi empiris lima tahun terakhir

adalah Mix methods ²⁹ study, cross-sectional study, case-control study, qualitative study dan experimental study

3.1.2 Keyword

Kata kunci yang dipilih untuk memperluas atau mempersempit pencarian yang dapat membantu dalam memutuskan artikel atau jurnal mana yang akan digunakan. Kata kunci penelitian tersebut adalah, *pregnancy during a pandemic*”, *“stress management in pregnant woman”*, AND *“risk of stress in pregnancy”*.

3.1.3 Database

⁵³ Data yang digunakan dalam penelitian ini bukan dari pengamatan langsung, melainkan dari penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder yang diperoleh dari makalah atau jurnal tentang topik tersebut dimasukkan ke dalam database melalui: *BioMed*, *NCBI*, *PubMed*, *SAGEpub*, dan *Science Direct*, *Google Scholar*.

¹⁷ 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

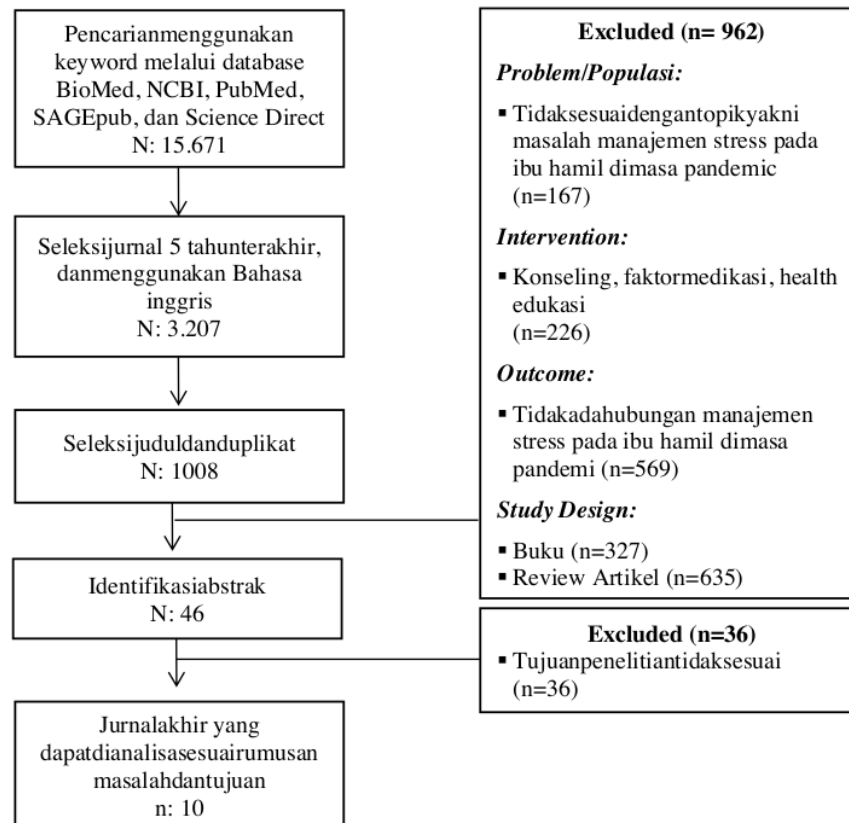
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Jurnal nasional dan international yang berhubungan dengan topik penelitian yakni manajemen stres pada ibu hamil dimasa pandemi	Jurnal nasional dan international dengan topik penelitian masalah stress pada ibu hamil dimasa pandemi
Intervention	Pendidikan dan pengetahuan, sikap dan perilaku	Konseling, faktor medikasi, health edukasi
Comparison	³¹ Tidak ada faktor pembanding	³¹ Tidak ada faktor pembanding
Outcome	Ada hubungan dengan tingkat stres pada ibu hamil dimasa pandemi ²⁹	Tidak ada hubungan tingkat stres pada ibu hamil dimasa pandemi
Study Design	Mix methods study, cross-sectional study, case-control study, qualitative study, cohort study, experimental study	Buku, Review Artikel, Conference abstrak
Tahun Terbit	Artikel atau jurnal yang terbit tahun 2016 – 2020	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2016
Bahasa	Bahasa Inggris	Selain bahasa Inggris

14 3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Pencarian artikel atau jurnal melalui publikasi *BioMed*, *NCBI*, *PubMed*, *SAGEpub*, dan *Science Direct*, *Scholar*.

Menggunakan kata kunci “*pregnancy during a pandemic*”, “*stress management in pregnant woman*”, dan “*risk of stress in pregnancy*”. peneliti menemukan 15.671. Jurnal penelitian dipilih berdasarkan tahun publikasi, dengan 3207 jurnal yang diterbitkan sebelum hingga 2020 dihilangkan. Sebanyak 1008 jurnal dievaluasi kelayakannya berdasarkan judulnya, 46 jurnal diperoleh untuk identifikasi abstrak, dan sepuluh jurnal diperoleh untuk penilaian akhir.



Gambar 3.1 Diagram alur review jurnal

3.3.2 Hasil pencarian

Dengan mengkategorikan data yang diekstraksi yang sebanding berdasarkan temuan pengukuran dan mengintegrasikannya dalam format naratif, tinjauan pustaka ini mencapai tujuan penelitian. Peneliti mengumpulkan jurnal penelitian yang memenuhi persyaratan kelayakan. Deskripsi jurnal, termasuk nama peneliti, tahun publikasi, judul, teknik dan temuan penelitian kemudian diproduksi, dan database dibuat untuk menyimpan informasi.

1.4
Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
1.	Nora K. Schaal, 2021	2021	Vol.2021	The German version of the Pandemic-Related Pregnancy Stress Scale	<p>D : <i>Cross-sectional study</i></p> <p>S : <i>Proportional random sampling</i></p> <p>V : Pengetahuan dan stress in pregnancy</p> <p>I : <i>Semistructured questionnaire</i></p> <p>A : ANOVA</p>	<p>Meskipun sadar akan bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan selama pandemi, sebagian besar responden (73,4%) melaporkan merasa takut dan panik selama kehamilan. Meskipun responden sadar akan risiko COVID-19 (57,3%), pendapat mereka positif (80,2 persen). Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 68,3% responden memiliki pemahaman yang rendah tentang virus corona, 48,1%</p>	<p>https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33166796</p>

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>menggunakan gadget untuk menelitinya, dan 69,5% mencari informasi dari tenaga medis. Virus corona tidak diketahui oleh 60,3% responden. Penelitian tersebut menemukan bahwa virus corona (67%) merupakan sumber informasi utama terkait stres pada ibu hamil selama pandemi. Sebagian besar responden (77,7%) tidak pernah mengikuti kursus atau sesi tentang informasi tentang covid 19. Sekitar (44%) mengakui stres</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>sebagai fenomena fisiologis, sedangkan 60,2% wanita takut melahirkan. Hampir 40% dari peserta penelitian kami melaporkan stres selama kehamilan. Temuan menunjukkan bahwa individu yang melakukan perawatan relaksasi atau mencari informasi tentang COVID-19 merasa lebih nyaman daripada mereka yang tidak. Pemahaman yang benar tentang COVID-19 dapat membantu mengurangi kecemasan ibu</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
2.	Jennifer E. Khourya.b, 2021	2021	Vol.21	<i>COVID-19 and mental health during pregnancy</i>	<p>D : <i>Cross-sectional study</i></p> <p>S : <i>Proportional random sampling</i></p> <p>V : <i>Pengetahuan dan stress in pragnancy</i></p> <p>I : <i>Interviewer administered questionnaire</i></p> <p>A : <i>Regresi Logistik</i></p>	<p>selama kehamilan sekaligus meningkatkan kesadaran akan risiko stres terus-menerus selama kehamilan.</p> <p>Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 40% responden mengetahui tentang virus corona, namun 95,7% tidak tahu dari mana asalnya.</p> <p>Stres yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada janin, mulai dari prematur hingga kematian janin.</p> <p>Risiko kegawatdaruratan prenatal meningkat seiring dengan</p>	<p>https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0165032721000409</p>

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
3.	Jianping Guanb, 2021	2021	40 Vol.21	<i>Psychological effects caused by COVID-19 pandemic on pregnant women</i>	D : <i>Cross-sectional</i> S : <i>Proportional random sampling</i> V : <i>Knowledge, management stress in pregnancy</i> I : <i>Questionnaire</i> A : <i>Descriptive</i>	banyaknya masalah kesehatan mental ibu dan janin. Stres yang tidak diobati dikaitkan dengan tingkat kepanikan, depresi, dan terapi psikiatri yang lebih tinggi. Temuan mengungkapkan bahwa 92% wanita hamil sangat stres, dan 55% memiliki kecemasan stres sedang.	https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1876201820306468

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode <i>analysis</i>	Hasil	Database
						<p>kehamilan. Meskipun responden sadar akan risiko COVID-19 (57,3%), pendapat mereka positif (80,2 persen). Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 68,3% responden memiliki pemahaman yang rendah tentang virus corona, 48,1% menggunakan gadget untuk menelitinya, dan 69,5% mencari informasi dari tenaga medis. Virus corona tidak diketahui oleh 60,3% responden. Penelitian tersebut</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>menemukan bahwa virus corona (67%) merupakan sumber informasi utama terkait stres pada ibu hamil selama pandemi. Sebagian besar responden (77,7%) tidak pernah mengikuti kursus atau sesi tentang informasi tentang covid 19. Sekitar (44%) mengakui stres sebagai fenomena fisiologis, sedangkan 60,2% wanita takut melahirkan. Hampir 40% dari peserta penelitian kami melaporkan stres selama kehamilan. Temuan</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
4.	MUSRADINURI, 2016	2016	Vol.10	STRES DAN CARA MENGATASINYA	D : <i>Case-control study</i> S : Quota sampling	menunjukkan bahwa individu yang melakukan perawatan relaksasi atau mencari informasi tentang COVID-19 merasa lebih nyaman daripada mereka yang tidak. Pemahaman yang benar tentang COVID-19 dapat membantu mengurangi kecemasan ibu selama kehamilan sekaligus meningkatkan kesadaran akan risiko stres terus-menerus selama kehamilan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 40% responden	https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/815632

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
				DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI	V : Stress dan cara mengatasi I : <i>Swabs and questionnaire collection</i> A : Regresi Logistik	mengetahui tentang virus corona, namun 95,7% tidak tahu dari mana asalnya. Stres yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada janin, mulai dari prematur hingga kematian janin. Risiko kegawatdaruratan prenatal meningkat seiring dengan banyaknya masalah kesehatan mental ibu dan janin. Stres yang tidak diobati dikaitkan dengan tingkat kepanikan, depresi, dan terapi psikiatri yang lebih tinggi. Temuan	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
5.	Selmawati1, 2021	2021	Vo1.15	<p>18</p> <p>Self-Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19</p>	<p>D : <i>Qualitative study</i></p> <p>S : <i>Purposive sampling</i></p> <p>V : Tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi covid-19</p> <p>I : <i>Note taking and audio-recording</i></p> <p>A : <i>Descriptive analysis</i></p>	<p>Meskipun sadar akan bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan selama pandemi, sebagian besar responden (73,4%) melaporkan merasa takut dan panik selama kehamilan. Meskipun responden sadar akan risiko COVID-19 (57,3%), pendapat mereka positif (80,2</p>	<p>httpjurnal.unw.ac.id/1254/index.php/semmasbidanarticle/view/820</p>

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>persen). Temuan tersebut mengungkapkkan bahwa 68,3% responden memiliki pemahaman yang rendah tentang virus corona, 48,1% menggunakan gadget untuk menelitinya, dan 69,5% mencari informasi dari tenaga medis. Virus corona tidak diketahui oleh 60,3% responden. Penelitian tersebut menemukan bahwa virus corona (67%) merupakan sumber informasi utama terkait stres pada ibu hamil selama</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>pandemi. Sebagian besar responden (77,7%) tidak pernah mengikuti kursus atau sesi tentang informasi tentang covid 19. Sekitar (44%) mengakui stres sebagai fenomena fisiologis, sedangkan 60,2% wanita takut melahirkan. Hampir 40% dari peserta penelitian kami melaporkan stres selama kehamilan. Temuan menunjukkan bahwa individu yang melakukan perawatan relaksasi atau mencari informasi tentang COVID-19</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
6.	Utari Riyantini Eka Putri, 2021	2021	Vol.78	<p>43</p> <p>GAMBARAN TINGKAT STRES MENGHADAPI PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID-19</p>	<p>D : <i>Cross-sectional study</i></p> <p>S : <i>Purposive sampling</i></p> <p>V : Gambaran tingkat stress ibu hamil dalam menghadapi persalinan pada masa pandemic</p>	<p>merasa lebih nyaman daripada mereka yang tidak.</p> <p>Pemahaman yang benar tentang COVID-19 dapat membantu mengurangi kecemasan ibu selama kehamilan sekaligus meningkatkan kesadaran akan risiko stres terus-menerus selama kehamilan.</p>	<p>httpsprints.ukh.ac.id/ideprint1014</p>

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
					<p>COVID-19 I : <i>Questionnaire and focus group discussions</i> A : <i>Spearman's rank</i></p>	<p>berdampak negatif pada janin, mulai dari prematur hingga kematian janin. Risiko kegawatdaruratan prenatal meningkat seiring dengan banyaknya masalah kesehatan mental ibu dan janin. Stres yang tidak diobati dikaitkan dengan tingkat kepanikan, depresi, dan terapi psikiatri yang lebih tinggi. Temuan mengungkapkan bahwa 92% wanita hamil sangat stres, dan 55% memiliki kecemasan stres sedang.</p>	
7.	Yuniar mansye,	2020	Vol. 21	Manajemen stress	D : <i>Case-control</i>	Meskipun sadar	fileCUsersOwnerDownloadsPenyuluhan-Kesehatan-

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
	2020			pada ibu hamil	<p><i>study</i> S : <i>Quota sampling</i> V : Manajemen stress pada ibu hamil I : <i>CDC diagnostic</i> A : <i>Regresi Logistik</i></p>	<p>akan bahaya dan ketidakayamanan kehamilan selama pandemi, sebagian besar responden (73,4%) melaporkan merasa takut dan panik selama kehamilan. Meskipun responden sadar akan risiko COVID-19 (57,3%), pendapat mereka positif (80,2 persen). Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 68,3% responden memiliki pemahaman yang rendah tentang virus corona, 48,1% menggunakan gadget untuk</p>	Management-Stress-Pada-Ibu-Hamil.pdf

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>menelitinya, dan 69,5% mencari informasi dari tenaga medis. Virus corona tidak diketahui oleh 60,3% responden. Penelitian tersebut menemukan bahwa virus corona (67%) merupakan sumber informasi utama terkait stres pada ibu hamil selama pandemi. Sebagian besar responden (77,7%) tidak pernah mengikuti kursus atau sesi tentang informasi tentang covid 19. Sekitar (44%) mengakui stres sebagai fenomena</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>fisiologis, sedangkan 60,2% wanita takut melahirkan. Hampir 40% dari peserta penelitian kami melaporkan stres selama kehamilan. Temuan menunjukkan bahwa individu yang melakukan perawatan relaksasi atau mencari informasi tentang COVID-19 merasa lebih nyaman daripada mereka yang tidak. Pemahaman yang benar tentang COVID-19 dapat membantu mengurangi kecemasan ibu selama kehamilan</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
8.	Kemenkes RI, 2020	2020	Vol. 210	²⁶ Pedoman pelayanan antenatal persalinan nifas dan bbl di era adaptasi kebiasaan baru	D : <i>Cross-sectional study</i> S : <i>Stratified random sampling</i> V : Pedoman pelayanan anc di masa pandemi covid-19 I : <i>Questionnaires and surveys</i> A : <i>Regresi Logistik</i>	sekaligus meningkatkan kesadaran akan risiko stres terus-menerus selama kehamilan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 40% responden mengetahui tentang virus corona, namun 95,7% tidak tahu dari mana asalnya. Stres yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada janin, mulai dari prematur hingga kematian janin. Risiko kegawatdaruratan prenatal meningkat seiring dengan banyaknya masalah	¹⁵ scovid19.go.id/storage/app/media/Materi%2520Edukasi20200ktoberevisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
9.	Ruliaty, 2021	2021	Vol. 33	Hubungan pengetahuan tentang virus korona dengan kepatuhan memakai masker diluar rumah	D : <i>Cross-sectional study</i> S : <i>Purposive sampling</i> V : <i>Corona virus</i> I : <i>Online questionnaire</i> A : <i>Spearman's rank</i>	<p>kesehatan mental ibu dan janin. Stres yang tidak diobati dikaitkan dengan tingkat kepanikan, depresi, dan terapi psikiatri yang lebih tinggi. Temuan mengungkapkan bahwa 92% wanita hamil sangat stres, dan 55% memiliki kecemasan stres sedang.</p> <p>Meskipun sadar akan bahaya dan ketidaknyamanan kehamilan selama pandemi, sebagian besar responden (73,4%) melaporkan merasa takut dan panik selama kehamilan. Meskipun</p>	https://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jicarticle/view/848

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>responden sadar akan risiko COVID-19 (57,3%), pendapat mereka positif (80,2 persen).</p> <p>Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 68,3% responden memiliki pemahaman yang rendah tentang virus corona, 48,1% menggunakan gadget untuk menelitinya, dan 69,5% mencari informasi dari tenaga medis.</p> <p>Virus corona tidak diketahui oleh 60,3% responden. Penelitian tersebut menemukan bahwa virus</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
						<p>corona (67%) merupakan sumber informasi utama terkait stres pada ibu hamil selama pandemi. Sebagian besar responden (77,7%) tidak pernah mengikuti kursus atau sesi tentang informasi tentang covid 19. Sekitar (44%) mengakui stres sebagai fenomena fisiologis, sedangkan 60,2% wanita takut melahirkan. Hampir 40% dari peserta penelitian kami melaporkan stres selama kehamilan. Temuan menunjukkan bahwa individu</p>	

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
10.	Alison shea, 2019	2019	Vol. 35	<i>Pharmacogenetics and the neonatal abstinence syndrome following maternal</i>	<p>D : <i>Cross-sectional study</i></p> <p>S : <i>Purposive sampling</i></p> <p>V : <i>Depression Pragnancy</i></p>	<p>yang melakukan perawatan relaksasi atau mencari informasi tentang COVID-19 merasa lebih nyaman daripada mereka yang tidak.</p> <p>Pemahaman yang benar tentang COVID-19 dapat membantu mengurangi kecemasan ibu selama kehamilan sekaligus meningkatkan kesadaran akan risiko stres terus-menerus selama kehamilan.</p> <p>Temuan tersebut mengungkapkan bahwa 40% responden mengetahui tentang virus</p>	<p>Pubmed pubmed.ncbi.nlm.nih.gov%</p>

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil	Database
				<i>antidepressant use in pregnancy</i>	<i>woman in pandemic</i> I : <i>Questionnaire</i> A : <i>Regresi Logistik</i>	corona, namun 95,7% tidak tahu dari mana asalnya.	

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

Tabel 4.1 Hasil Literature Review

No.	Kategori	f	%
A.	Tahun Publikasi		
	1. 2016	1	10
	2. 2019	1	10
	3. 2020	2	20
	4. 2021	6	60
B.	Desain Penelitian		
	1. Cross Sectional	10	100
C.	Sampling Penelitian		
	1. Purposive sampling	5	50
	2. Accidental sampling	2	20
	3. Total sampling	3	30
D.	Instrumen Penelitian		
	1. Kuesioner	10	100
E.	Analisis Penelitian		
	1. Chi square	7	70
	2. Regresi logistic	3	30

Hasil literatur review artikel penelitian mendapatkan hasil bahwa artikel yang dilakukan review adalah artikel yang dipublikasikan sebagian kecil pada tahun 2021 yaitu 40% atau sebanyak 4 artikel. Desain yang digunakan dari artikel yang dilakukan literature review seluruhnya menggunakan cross sectional yaitu sebesar 100% atau sebanyak 10 artikel. Hasil literatur review artikel penelitian juga mendapatkan hasil bahwa setengah dari artikel menggunakan sampling purposive sampling yaitu 5 artikel penelitian (50%) dengan seluruhnya menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yaitu sebanyak 10 artikel (100%) serta sebagian besar

menggunakan analisis statistik penelitian dengan chi square yaitu sebanyak 7 artikel (70%).

4.2 Analisis

Tabel 4.2 Hasil Literature Review

10 Hasil Literature Review	Sumber Empiris Utama
<p>Stress pada ibu hamil di masa pandemic covid-19</p> <p>Hasil analisis dari 10 artikel yang direview menunjukkan bahwa seluruhnya penelitian dilakukan pada responden ibu hamil yang mengalami stress pada masa kehamilan khususnya di masa pandemic covid-19</p>	<p>(Psychological effects caused by COVID-19 pandemic on pregnant women: A systematic review with meta-analysis Si Fana, Jianping Guanb, Li Caob, Manli Wangb, Hua Zhaob, Lili Chenb,c,* , Lei Yana,b,*2021)</p>
<p>Manajemen stress pada ibu hamil di masa pandemic covid-19</p> <p>Hasil analisis dari 10 artikel yang direview menunjukkan bahwa kejadian stress ibu hamil pada responden adalah yang terjadi pada masa pandemic covid-19</p>	<p>(Ach Psychological effects caused by COVID-19 pandemic on pregnant women: A systematic review with meta-analysis Si Fana, Jianping Guanb, Li Caob, Manli Wangb, Hua Zhaob, Lili Chenb,c,* , Lei Yana,b,*2021)</p>
<p>Manajemen stress pada ibu hamil di masa pandemic covid-19</p> <p>Hasil analisis dari literatur review didapatkan bahwa kejadian stress pada ibu hamil dapat menimbulkan dampak negative pada ibu dan janin, diantaranya dapat menyebabkan abortus atau prematuritas.</p>	<p>(COVID-19 and mental health during pregnancy: The importance of cognitive appraisal and social support Jennifer E. Khourya,b,* , Leslie Atkinsonc, Teresa Bennetta,b, Susan M. Jackbd, Andrea Gonzaleza,b. 2021)</p>
<p>Hasil analisis dari literatur review didapatkan bahwa kejadian stress pada ibu hamil dapat menimbulkan dampak negative pada ibu dan janin, diantaranya dapat menyebabkan hipertensi hingga kematian ibu saat menghadapi persalinan.</p>	<p>(Self-Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemic Covid-19 Sehmawati1, Anggita Septyani Permatasari2,2021)</p>
<p>Hasil analisis dari literatur review didapatkan bahwa management stress pada ibu hamil sangat berpengaruh penting pada psikis ibu hamil, dengan menerapkan management stress non farmatik atau dengan tanpa obat obatan ibu bisa menerapkannya pada kegiatan sehari hari seperti melakukan olahraga dan melakukan hal positif lainnya.</p>	<p>(“Manajemen Stres Pada Ibu Hamil” 2021 Yuniar Mansye Soeli, S.Kep, Ns., M.Kep, Sp.Kep.J 198506212008122003)</p>

Strategi pemerintah untuk memberlakukan ¹⁵ pembatasan sosial telah mengakibatkan kurangnya dukungan sosial bagi banyak ibu hamil karena mereka terpisah dari orang yang mereka cintai. Dampak ekonomi juga berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Kecemasan pada wanita hamil dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim yang sangat membahayakan terutama pada trimester satu (Yuniar Mansye, 2021).

Hasil literatur review 10 artikel penelitian (Nora k schaal., 2021; Jennifer E, 2021; Jinaping Guanb., 2021; Musradinuri, 2016; Sehmawati, 2021; Utari Riyana E, 2021; Yuniar Mahsye, 2020; Kemenkes RI., 2020; Ruliati., 2021; Alison Shea., 2019) keseluruhan didapatkan bahwa Kebijakan pemerintah dengan memberlakukan pembatasan sosial. Dampak ekonomi juga berpengaruh pada kecemasan ibu hamil. Kecemasan pada wanita hamil dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim yang sangat membahayakan terutama pada trimester satu yang bisa berakibat terjadinya abortus. Hasil review dari 10 artikel penelitian juga menyebutkan bahwa timbulnya stress pada ibu hamil pada masa pandemic ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab seperti dinyatakan dalam hasil review yang menyebutkan bahwa kejadian stress bisa disebabkan karena faktor ekonomi, rasa tertekan karena takut dirinya dan si calon bayi terpapar oleh virus covid-19, dan juga rasa takut ibu untuk dilakukan tes swab atau pcr.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Stres Pada Ibu Hamil

Hasil review dari artikel penelitian menunjukkan bahwa seluruh artikel penelitian yaitu sebesar 100% atau sebanyak 10 artikel yang direview perilaku stress pada ibu hamil di masa pandemi covid-19. Hasil literatur review artikel penelitian dari (Nora k schaal., 2021; Jennifer E, 2021; Jinaping Guanb., 2021; Musradinuri, 2016; Sehmawati, 2021; Utari Riyana E, 2021; Yuniar Mahsy, 2020; Kemenkes RI., 2020; Ruliati., 2021; Alison Shea., 2019) mendapatkan hasil bahwa pemberlakuan Kebijakan pemerintah dengan memberlakukan pembatasan sosial. Dampak ekonomi juga berpengaruh pada kecemasan ibu hamil di masa pandemic covid-19.

Kesehatan reproduksi merupakan aspek pelayanan kontrasepsi dan kelangsungan penggunaan kontrasepsi bagi pasangan usia subur(BKKBN, 2020). Dalam hal mencegah kehamilan, kontrasepsi jangka panjang mengungguli kontrasepsi jangka pendek dengan selisih yang signifikan. Kontrasepsi permanen, implan, dan alat kontrasepsi adalah contoh teknik yang termasuk dalam rencana kontrasepsi jangka panjang (IUD) (Huda et al., 2020). Karena banyak ibu hamil yang harus berpisah dengan orang yang dicintainya akibat kebijakan pembatasan sosial dari pemerintah, kekhawatiran sang ibu akan dampaknya terhadap dirinya dan janin yang dikandungnya membuatnya semakin sedih. Efek ekonomi berdampak pada kekhawatiran ibu

hamil. Kecemasan selama kehamilan dapat menyebabkan kontraksi rahim yang parah, terutama pada trimester pertama (Yuniar Mansye,2021).

Menurut pendapat peneliti, stress pada ibu hamil yang terjadi pada msa pandemic covid-19 ini bisa terjadi karena beberapa factor diantaranya factor ekonomi dan factor psikis dimana ibu merasa tertekan dengan kondisi yang sefgalanya harus dibatasi, pemilihan melakukan manajemen stress pada ibu hamil sangatlah tepat ungtuk mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil yang terjadi dimasa pandemic covid-19 saat ini.

5.2 Manajemen Stres Pada Ibu Hamil

Hasil review dari artikel penelitian menunjukkan bahwa seluruh artikel penelitian yaitu sebesar 100% atau sebanyak 10 artikel yang direview menerapkan manajemen stress ⁴ pada ibu hamil di masa pandemi covid-19. Hasil literatur ¹⁰ review artikel penelitian dari (Nora k schaal., 2021; Jennifer E, 2021; Jinaping Guanb., 2021; Musradinuri, 2016; Sehmawati, 2021; Utari Riyana E, 2021; Yuniar Mahsye, 2020; Kemenkes RI., 2020; Ruliati., 2021; Alison Shea., 2019) mendapatkan hasil bahwa pilihan untuk mengatasi tingkat stress pada ibu hamil di masa pandemic covid-19 ini dengan menerapkan manajemen stress sesuai yang dialami pada ibu hamil saat ini.

Penyuluhan diperlukan untuk mengurangi rasa khawatir dengan menghimbau ibu untuk tetap di rumah, mencuci tangan, memakai masker, mengonsumsi makanan sehat, memantau kehamilan, dan berolahraga. hamil di rumah dan meminta bantuan (Yanuar Mahsye, 2020).

Selain konseling, ibu hamil dapat menggunakan perawatan nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan, yang memiliki efek lebih

rendah daripada terapi farmasi. Obat anti-kecemasan diberikan secara farmakologis, namun hal ini dapat menyebabkan ketergantungan obat, berat badan lahir rendah, dan kelahiran prematur, oleh karena itu tidak disarankan. Perawatan nonfarmakologis meliputi: 1) Tetap berhubungan dengan teman terdekat Anda. Teratur berkomunikasi dengan keluarga dan teman melalui gadget teknologi saat ini. 2) Menemukan dan menggunakan informasi secara cerdas. 3) Menerapkan kebiasaan ¹hidup bersih dan sehat bagi diri sendiri, keluarga, dan teman. 4) Mencari bantuan profesional untuk mengurangi kekhawatiran, kecemasan, dan kecemasan bukanlah hal yang memalukan. Layanan profesional tepercaya seperti rumah sakit atau biro layanan psikologis dapat membantu. (Yuniar Mahsy, 2020).

Menurut sudut pandang peneliti, tingkat kecemasan yang dialami ibu hamil pada masa pandemic covid-19 ini masih wajar terjadi karena factor psikis ibu yang merasa dirinya tertekan dengan situasi dan kondisi saat ini, sehingga ibu hanya perlu manajemen kondisi ¹saat ini seperti melakukan hal hal yang positif dan bisa mengurangi tingkat stress pada ibu.

5.3 Manajemen Stres Pada Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19

Temuan evaluasi makalah penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 dari artikel penelitian yaitu sebesar 100% atau sebanyak 10 artikel, semua penelitian menerapkan manajemen stres pada ibu hamil. Review makalah penelitian oleh (Nora k schaal., 2021; Jennifer E, 2021; Jinaping Guanb., 2021; Musradinuri, 2016; Sehmawati, 2021; Utari Riyana E, 2021; Yuniar Mahsy, 2020; Kemenkes RI., 2020; Ruliati., 2021; Alison Shea., 2019) mendapatkan hasil bahwa pilihan untuk mengatasi tingkat stress

10 pada ibu hamil di masa pandemic covid-19 ini dengan menerapkan manajemen stress sesuai yang dialami pada ibu hamil saat ini.

Stress pada ibu hamil terjadi karena psikis ibu yang merasa tertekan dengan situasidan kondisi yang dialami oleh ibu, tetapi jika tidak ditangani, maka efek yang lebih serius dapat terjadi seperti prematuritas, hopertensi, hingga abortus (Yuniar Mansye,2021).

PENUTUP**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan dalam 5 tahun terakhir, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen stres pada ibu hamil selama pandemi COVID-19.

6.2 Saran

1. Ibu Hamil

Ibu diharapkan mampu melakukan manajemen stress secara mandiri sehingga akan membantu segera mengurangi tingkat stress yang dialami ibu di masa saat ini.

2. Bidan

Diharapkan bidan dapat meminimalkan kejadian stress yang dialami oleh ibu hamil saat ini dengan cara memantau kondisi ibu meskipun tidak dengan tatap muka bisa dengan cara virtual, memberikan edukasi dan konseling sesuai yang di butuhkan oleh ibu atau klien.

DAFTAR PUSTAKA

- 39 Berghele, V. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Pregnancy issues', UpToDate, pp. 1–22. Available at: https://www.uptodate.com/contents/coronavirus-disease-2019-covid-19-pregnancy-issues/print?search=coronavirus&source=search_result&selecte
- 27 dTitle=3~150&usage_type=default&display_rank=3.
- Cameron, E. E. et al. (2021). Maternal Psychological Distress & Mental Health Service Use During the COVID-19 Pandemic, *Journal of Affective Disorders*, (May). doi: 10.1016/j.jad.2020.07.081.
- 23 Capobianco, G. et al. (2021). COVID-19 in pregnant women: A systematic review and meta-analysis. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*. Elsevier Ireland Ltd, (2019). doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.07.006.
- 4 Corbett, G. A. et al. (2021). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic', *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 249, pp. 96–97. doi: 4 0.1016/j.ejogrb.2020.04.022.
- Lebel, C. et al. (2020) 'Elevated depression and anxiety among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic', (July). doi: 10.31234/osf.io/gdhkt.
- Lim, L. M. et al. (2021) 'Special Report and pregnancy', *The American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 222(6), pp. 521–531. doi: 7 10.1016/j.ajog.2020.03.021.
- López, M. et al. (2020) 'Coronavirus Disease 2019 in Pregnancy: A Clinical Management Protocol and Considerations for Practice', *Fetal Diagnosis and Therapy*, pp. 519–528. doi: 24 10.1159/000508487.
- Martins-Filho, P. R. et al. (2020) 'COVID-19 during pregnancy: Potential risk for neurodevelopmental disorders in neonates?', *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*. Elsevier Ireland Ltd, 250, pp. 255–256. doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.05.015.
- Phoswa, W. N. and Khaliq, O. P. (2020) 'Is pregnancy a risk factor of COVID-19?', *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*. Elsevier Ireland Ltd, (2019), pp. 4–8. doi: 9 10.1016/j.ejogrb.2020.06.058.
- Poon, L. C. et al. (2021) 'Global interim guidance on coronavirus disease 2019 (COVID-19) during pregnancy and puerperium from FIGO and allied partners: Information for healthcare professionals', *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 149(3), pp. 273–286. doi: 10.1002/ijgo.13156.
- 6 WHO (2021) 'COVID-19 and pregnancy interim guidance'.
- Zhao, S. et al. (2020) 'Preliminary estimation of the basic reproduction number of novel coronavirus (2019-nCoV) in China, from 2019 to 2020: A data-driven analysis in the early phase of the outbreak', *International Journal of Infectious Diseases*. International Society for Infectious Diseases, 92, pp. 214–217. doi: 8 10.1016/j.ijid.2020.01.050.
- Zhao, X. et al. (2020) 'Analysis of the susceptibility to COVID-19 in pregnancy and recommendations on potential drug screening', *European Journal of*

Clinical Microbiology and Infectious Diseases. ⁸European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases, 39(7), pp. 1209–1220. doi: 10.1007/s10096-020-03897-6.

²Herdayani.2020Pengertianstres.<http://dedeh89psikologi.blogspot.in/2013/04/pengertian-stress.html?m=1>. (Di akses pada 10 Desember 2020, pukul 15.00WIB)

Liana,Merry.2019.Faktor Psikologis yang mempengaruhi Kehamilan.<http://merry-creations.blogspot.in/2013/02/faktor-psikologis-yang-mempengaruhi.html?m=1>. (Di akses pada 10 Desember 2020, pukul 20.00WIB).

MANAJEMEN STRES PADA IBU HAMIL DI MASA PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	repository.ung.ac.id Internet Source	1%
3	www.alodokter.com Internet Source	1%
4	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	1%
7	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
9	Submitted to Cardiff University Student Paper	1%

10	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	1 %
12	alvamustamu.blogspot.com Internet Source	1 %
13	www.ekafarm.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
15	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.anggawipat24.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
18	stikesyahoedsmg.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Tulane University Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universidad Santiago de Cali Student Paper	<1 %
21	Jennifer E. Khoury, Leslie Atkinson, Teresa Bennett, Susan M. Jack, Andrea Gonzalez.	<1 %

"COVID-19 and mental health during pregnancy: The importance of cognitive appraisal and social support", Journal of Affective Disorders, 2021

Publication

22

ejurnal.stikeseub.ac.id

Internet Source

<1 %

23

www.ecronicon.com

Internet Source

<1 %

24

Janet Green, Julia Petty, Patricia Bromley, Karen Walker, Linda Jones. "COVID 19 in babies: Knowledge for neonatal care", Journal of Neonatal Nursing, 2020

Publication

<1 %

25

aminoto5758.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

covid19.go.id

Internet Source

<1 %

27

repositorio.ufla.br

Internet Source

<1 %

28

docplayer.info

Internet Source

<1 %

29

academic.oup.com

Internet Source

<1 %

30

hellosehat.com

Internet Source

<1 %

31	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
33	reportingdna.org Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
35	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
36	topperawat.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	id.123dok.com Internet Source	<1 %
38	pubmed.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	<1 %
39	webm.ue.katowice.pl Internet Source	<1 %
40	www.covid19reviews.org Internet Source	<1 %
41	Submitted to Centre for Nutrition Education & Lifestyle Management (CNELM) Student Paper	<1 %

42 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Student Paper <1 %

43 eprints.ukh.ac.id
Internet Source <1 %

44 repository.unika.ac.id
Internet Source <1 %

45 www.multisuchsystem.de
Internet Source <1 %

46 Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat
Student Paper <1 %

47 bangka.tribunnews.com
Internet Source <1 %

48 progresifku.blogspot.com
Internet Source <1 %

49 tirto.id
Internet Source <1 %

50 www.bbc.com
Internet Source <1 %

51 www.gooddoctor.co.id
Internet Source <1 %

52 www.liputan6.com
Internet Source <1 %

53 www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

54 repository.ucb.ac.id
Internet Source

<1 %

55 www.batamnews.co.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off